

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah dan dikenal sebagai negara agraris. Sektor pertanian merupakan sektor yang terpenting dalam menopang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia. Secara keseluruhan neraca perdagangan sektor pertanian masih berada pada posisi surplus. Hal ini karena sumbangan surplus neraca perdagangan sub-sektor perkebunan relatif besar sementara sub-sektor lainnya cenderung pada posisi difisit. Laju pertumbuhan ekspor selama 2010-2014 sebesar 7,4% per tahun, sementara laju pertumbuhan impor lebih tinggi yaitu sekitar 13,1% per tahun, walaupun demikian secara rata-rata pertumbuhan neraca perdagangan masih tumbuh positif dengan laju 4,2% per tahun (Kementerian Pertanian, 2015).

Sub-sektor perkebunan merupakan penyumbang ekspor terbesar di sektor pertanian dengan nilai ekspor yang jauh lebih besar dibandingkan nilai impornya terhitung sejak tahun 2010-2014. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai neraca perdagangan pada subsektor pertanian bernilai positif sedangkan subsektor yang lain bernilai negatif. Sebagian besar produk perkebunan Indonesia yang diekspor adalah dalam bentuk mentah atau belum diolah dengan laju 6,9% per tahun. Sedangkan yang diimpor adalah dalam bentuk jadi atau setengah jadi seperti gula yang selama ini masih diimpor dalam bentuk *raw sugar* yang tumbuh dengan laju 22,2% per tahun. Komoditas hasil sub-sektor perkebunan yang mendukung jumlah ekspor pertanian diantaranya kakao, tembakau, teh, kelapa sawit, karet, kopi, dan tebu. Selain itu hasil tanaman rempah juga menjadi bagian dari sub-sektor perkebunan yang menjadi komoditas ekspor bagi Indonesia.

Seiring perkembangan industri obat baik dalam negeri maupun luar negeri maka kebutuhan akan Cabe Jamu mengalami peningkatan. Disisi lain, peluang ekspor buah Cabe Jamu masih terbuka lebar, sehingga secara perlahan tanaman Cabe Jamu mulai dibudidayakan oleh petani. Cabe Jamu Indonesia sebagian besar diekspor ke negara-negara Asia seperti Singapura, Malaysia, India, dan Cina. Sebagian kecil diekspor ke negara-negara Eropa (Purseglove *et al*, 1981 dalam Djauhariya dan Rosman, 2009). Tercatat dalam *International Trade Centre* (2017) bahwa Indonesia merupakan negara yang secara terus

menerus melakukan ekspor Cabe Jamu ke negara India terhitung sejak tahun 2003 hingga 2016 dengan jumlah ekspor yang cenderung stabil. Berbeda dengan negara Ethiopia yang melakukan ekspor pada tahun 2010 hingga 2016, Vietnam melakukan ekspor pada tahun 2003 hingga 2006 dan 2016, dan Sri Lanka melakukan ekspor sejak tahun 2003 hingga 2006 (Tabel 1.1).

Tabel 1.1
Volume Ekspor Produsen Cabe Jamu Negara ke India

Negara	Tahun (Ton)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Indonesia	607,2	379,1	813,2	816,1	828,2	1603,1
Vietnam	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	33,9
Ethiopia	47,4	22,0	56,9	20,0	59,0	87,4

Sumber: International Trade Centre (2017)

Selama kurun waktu tahun 2011-2016 Negara Indonesia mendominasi perdagangan Cabe Jamu di Pasar India. Kemudian disusul oleh Negara Ethiopia yang juga melakukan kegiatan ekspor Cabe Jamu ke India walaupun jumlahnya tidak sebesar jumlah ekspor Indonesia. Berdasarkan adanya negara yang menjadi negara eksportir Cabe Jamu selain Indonesia ke pasar India dapat diduga akan menjadi pesaing bagi kegiatan ekspor Cabe Jamu Indonesia. Sehingga dengan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk menganalisis daya saing ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India serta faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana daya saing ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India?
2. Bagaimana pangsa pasar ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis daya saing ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India.
2. Mengetahui dan menganalisis pangsa pasar ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India.
3. Mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sebuah informasi dan referensi bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dalam hal daya saing ekspor Cabe Jamu terhadap Negara India dan faktor yang menjadi penentu daya saing ekspor Cabe Jamu sehingga dengan hal tersebut akan membantu pemerintah dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan yang akan ditentukan.
2. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah. Penelitian ini juga bermanfaat dalam mengasah kemampuan menganalisis informasi tentang ekspor Cabe Jamu dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang kondisi ekspor Cabe Jamu Indonesia.
3. Bagi masyarakat petani, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan salah satu informasi dalam melakukan kegiatan produksi Cabe Jamu sehingga dapat menambah jumlah produksinya dan membantu peningkatan perekonomian negara serta neraca perdagangan hasil perkebunan secara khusus dan hasil pertanian secara umum.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di batasi pada perdagangan international komoditi Cabe Jamu (*Long Pepper*). Data yang dianalisis adalah data *time series* dalam periode 14 tahun terakhir yaitu periode 2003-2016. Analisis yang digunakan adalah *Revealed Comparative Advantage* yang digunakan untuk menganalisis daya saing ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India. Analisis *Market Share* yang digunakan untuk menganalisis pangsa pasar ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India. Sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor penentu daya saing ekspor Cabe Jamu adalah menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan variabel dependen nilai RCA Cabe Jamu Indonesia dan variabel independen adalah volume ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, pangsa pasar Cabe Jamu Ethiopia, pangsa pasar Cabe Jamu Vietnam, pangsa pasar Cabe Jamu Sri Lanka.